

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai “Pemanfaatan Monumen Ari-Ari R.A Kartini sebagai sumber belajar IPS untuk menumbuhkan curiositas Peserta Didik di SMP Islam Al-Hikmah Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dibangunnya monument Ari-ari R.A Kartini ini untuk mengenang sejarah lahirnya R.A Kartini mbak. Bahwa R.A Kartini dilahirkan di Mayong. Filosofi dari monument Ari-ari R.A Kartini yang berbentuk bunga Teratai yaitu R.A Kartini suka dengan bunga Teratai. Hal yang khas dari monumen bunga teratai ini adalah simbol-simbol yang berkaitan dengan angka tanggal, bulan, serta tahun kelahiran Kartini. Jumlah kelopak bunga teratai bagian kedua dari atas yang berjumlah 21. Bagian atas bunga teratai ini berupa kuncup yang telah mekar dengan kelopak berjumlah Sembilan dan di tengah- tengahnya dipasang empat buah lampu yang mengelilingi sebuah kendil yang oleh orang Jawa jamak digunakan sebagai wadah ari-ari yang akan dikubur. Di bawah kelopak berjumlah 21 yang telah mekar terdapat tujuh ornamen ukiran serta kelopak paling dasar berjumlah 18. Jika simbol-simbol ini dirangkai, akan bermakna 21 April 1879
2. Strategi guru berjalan dengan lancar, sebelum memanfaatkan Monumen Ari-Ari Kartini guru IPS sudah mengirim video terlebih dahulu untuk dipelajari, dengan begitu anak lebih tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran dan tumbulah curiositas tersebut. Pemanfaatan monumen ari-ari kartini dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS, Sebelumnya peserta didik SMP Islam Al-Hikmah Mayong sudah tahu bentuk dan tempat Monumen Ari-ari R.A Kartini tetapi belum tahu arti dari bentuk monumen tersebut. Pemanfaatan monumen sebagai sumber belajar berjalan lancar jika lingkungan aman untuk peserta didik, sekarang monumen ari-ari R.A Kartini sudah benar-benar aman, peserta didikpun belajar dengan aman dan nyaman. Mereka senang dalam pemanfaatan monumen ari-ari R.A Kartini. Di Monumen ari-ari R.A Kartini penataannyapun juga bagus, tidak hanya ada monumen saja tetapi juga ada

sumur dan tugu penanda tempat dia dilahirkan. Kelas VII SMP Islam Al-Hikmah Mayong yang dimana menggunakan Monumen Ari-ari Kartini untuk pembelajara IPS, disana mereka munculah penasaran terhadap Monumen Ari-ari Kartini yang sebelumnya peserta didik belum pernah melakukan pembelajaran di Monumen Ari-ari R.A Kartini, dengan begitu munculah kuriositas pserta didik karena yang dipelajari menganggap hal yang baru. Maka peserta didik yang belum tahu tentang materi-materi ini pasti merasakan rasa ingin tahu ini muncul. Rasa ingin tahu membuat peserta didik Kelas VII ini lebih peka dalam mengamati, dimana mereka saat di Monumen Ari-ari R.A Kartini sering bertanya tentang bangunan yang ada di lokasi.

3. Pemanfaatan Monumen Ari-Ari R.A Kartini dikarenakan terdapat kesulitan yang dialami pengajar dan siswa, internet sebagai sumber belajar tidak pada tingkat yang layak. Karena siswa dapat langsung merasakan suasana belajar di tugu, pengajar dan siswa berpendapat bahwa menggunakan tugu ar-ari kartini benar-benar salah satu pendekatan yang kreatif dan unik. Namun karena pembelajaran IPS hanya membutuhkan waktu 45 menit pertemuan, pengajar dan siswa kesulitan menggunakan tugu tersebut. Salah satu masalah tersebut adalah kekurangan waktu. Hambatan kedua adalah ketidakmampuan guru untuk memantau murid mereka secara memadai, dengan rata-rata 35 anak di bawah asuhan mereka. Solusinya yaitu KBLs (Kegiatan Belajar di Luar Sekolah) kalua bisa kegiatan ini tidak hanya di Kelas VII saja tetapi untuk seluruh peserta didik di SMP Islam Al-Hikmah Mayong, Bisa diagendakan saat hari kartini. Dimana saat hari kartini tidak hanya upara atau lomba-lomba, tetapi bisa mengunjungi monument Ari-ari R.A Kartini yang berbentuk bunga Teratai, tidak hanya mengetahui dari bentuk monument tersebut tetapi juga belajar sejarah R.A Kartini beserta kebudayaan mengubur ari-ari di Jawa ini.

B. Saran-Saran

Pendidik IPS di SMP Islam Al-Hikmah Mayong Jepara kedepanya untuk tetap dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitasnya untuk menumbuhkan kuriositas peserta didik dalam pembelajaran IPS. Meskipun keterbatasan dalam fasilitas sarana prasana pembelajaran guru harus tetap dapat melakukan pembelajaran secara optimal dengan menggunakan inisiatif

pembelajaran yang lebih fleksibel yang tidak terlalu memberatkan guru dalam faktor biaya.

Untuk ketua Yayasan sekolah SMP Islam Al-Hikmah Mayong untuk dapat lebih memperhatikan fasilitas sarana prasana penunjang pembelajaran. Dengan fasilitas yang memadai kegiatan pembelajaran akan lebih optimal dan guru dapat melakukan kegiatan belajar mengajar bersama peserta didik dengan nyaman. Fasilitas pembelajaran seperti alat peraga atau media pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Untuk itu perlu diperhatikan mengenai fasilitas sarana prasana pembelajaran yang masih minim di SMP Islam Al-Hikmah Mayong Jepara.

Sedangkan untuk peserta didik, agar tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik di kelas saat guru sedang menyampaikan materi. Saat pembelajaran dengan guru untuk tetap dapat memperhatikan dan aktif serta fokus dengan pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru. Dengan begitu pembelajaran akan menumbuhkan kuriositas peserta didik. Karena dalam menumbuhkan kuriositas peserta didik perlu adanya kemauan dalam memperhatikan dan bertanya saat pembelajaran berlangsung.